

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu yang sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.¹ Suatu hal dianggap efektif apabila sudah memenuhi harapan dan sasaran. Pekerjaan yang dapat diselesaikan pada waktunya dan melibatkan semua anggota yang harus terlibat juga dapat dikatakan efektif.

Efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menentukan sasaran secara tepat dengan sarana dan prasarana yang tepat sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi secara optimal. Hasil pekerjaan yang semakin mendekati sasaran yang ditetapkan, semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.

Menurut Mahmudi, efektivitas adalah sejauh mana unit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.² Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara

¹ Ravianto, *Efektivitas Adalah*, <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>, 2014, diakses pada tanggal 18 Mei, pukul 20.22 WIB

² Ali Mahmudi, *Pengaruh Pembelajaran dengan Strategi MHM berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif, Kemampuan Pemecaha Masalah, dan Disposisi Matematis, serta Persepsi terhadap Kreativitas*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, hal 143

maksimal.³ Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.

Efektivitas pembelajaran menurut Supriyono merujuk pada hasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan, dimana tujuan pembelajaran itu dapat dilihat pada RPP yang telah disusun dari silabus pada sekolah atau madrasah. Selain itu efektivitas pembelajaran juga bisa dilihat dari hasil pembelajaran peserta didik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pendidikan formal maupun non formal.⁵ Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar

³ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1990), hal. 50

⁴ Supriyono, *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Conversation Digital Module Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, 2014, hal. 1

⁵ Moh Suardi Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), hal.7

dalam diri peserta didik. Berikut ini beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran:⁶

- 1) Lefrancois berpendapat bahwa pembelajaran merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Menurut Yusuf Hadi Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.
- 3) Smith dan Ragan menyatakan bahwa pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktifitas-aktifitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.⁷ Dalam UU No.2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

⁶ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, (Jakarta:,2012), hal.65

⁷ Indah Komsiyah, *Op.Cit*, hal.3-4

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang supaya belajar dengan kehendaknya sendiri.⁸ Sedangkan Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.⁹

Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian dan Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam membina dan mendidik peserta didik dalam memahami ajaran Islam sehingga menjadi manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.¹⁰ Mata pelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang dispesifikkan dalam sekolah formal berbasis Madrasah yang meliputi ilmu akidah dan ilmu akhlak. Dalam Pembelajaran PAI secara

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal.6

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.87

¹⁰ Nurul Hidayati Rofiah, *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi*, 2016, diakses tanggal 15 Agustus 2022 pukul 14.49 WIB

umum terdapat materi Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak yang digabung menjadi mata pelajaran PAI. Namun, kurikulum Madrasah memisahkan materi-materi tersebut menjadi mata pelajaran tersendiri.

Akidah Akhlak merupakan gabungan dari kata akidah dan akhlak yang kemudian menjadi salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah dibawah bimbingan guru mata pelajaran tersebut. Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Muhammad 'Abdullah Draz menyebutkan ada lima ruang lingkup akhlak yang dapat dipahami sebagai materi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:¹¹

1) Akhlak pribadi

Akhlak pribadi terdiri dari akhlak yang diperintahkan, akhlak yang dilarang, akhlak yang diperbolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat. Setiap pribadi masing-masing yang hidup di dunia, mempunyai tanggung jawab dan kewajiban atas dirinya. Amal perbuatan manusia kelak juga akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), cet.8, hal.5-6

Setiap pribadi manusia juga harus menyayangi diri sendiri sebagai wujud dari akhlak terpuji terhadap diri sendiri. Menjaga kebersihan diri, kebersihan tempat tinggal, menjaga kesehatan, adalah contoh dari bentuk menyayangi diri sendiri. Dengan berakhlak baik terhadap diri sendiri, seseorang menjadi lebih bersyukur.

2) Akhlak berkeluarga

Akhlak berkeluarga terdiri dari kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, kewajiban dari suami istri, serta kewajiban terhadap karib kerabat. Manusia tidak hanya diwajibkan untuk berakhlak baik terhadap Allah SWT saja, melainkan harus berakhlak baik kepada keluarga.

Keluarga merupakan orang terdekat yang hubungannya harus dijaga dengan baik. Anggota dari satu keluargaseharusnya saling mendukung dan saling membantu dalam kondisi apapun. Keluarga juga dapat menjadi penyemangat dalam diri seseorang untuk menjalani hidup, bekerja, melakukan hal apapun, dan menjadi orang yang lebih baik lagi.

3) Akhlak bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat terdiri dari akhlak yang diperintahkan, akhlak yang dilarang, dan ketentuan adab. Setiap manusia tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial di sekitarnya. Terdapat masyarakat yang tidak boleh dianggap remeh. Masyarakat sekitar merupakan orang terdekat di tempat seseorang tinggal. Oleh karena itu, hubungan dengan

masyarakat sekitar juga harus dijaga dengan baik agar kehidupan bermasyarakat menjadi terasa tenteram.

Masyarakat juga pastinya mempunyai sifat yang berbeda-beda yang artinya cara menghadapinya pun juga berbeda-beda. Sebagai manusia berakhlak baik harus bersabar dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Seseorang yang mampu membina hubungan yang baik dengan sesama dan menumbuhkan hubungan kemasyarakatan yang baik, akan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.¹²

4) Akhlak bernegara

Akhlak bernegara terdiri dari hubungan antara pemimpin dan warga, serta hubungan suatu negara dengan negara lain. Pemimpin yang berakhlak baik akan bertanggung jawab atas tugasnya terhadap Negara dan warganya. Warga yang berakhlak baik juga akan patuh terhadap pemimpin selama pemimpin itu membimbing dalam kebaikan. Akhlak bernegara juga termasuk bagaimana sikap seseorang terhadap negaranya sendiri. Menjaga lingkungan sekitar dan menggunakan barang lokal juga termasuk wujud dari mencintai negara.

Di dalam suatu negara sangat mudah terjadi konflik yang disebabkan kurangnya akhlak baik oleh warga negaranya. Hubungan antara suatu negara dengan negara lain juga harus dijaga dengan baik agar terhindar dari perselisihan yang merugikan banyak pihak.

¹² Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal.23

5) Akhlak beragama

Akhlak beragama yaitu kewajiban terhadap Allah SWT. Sebagai umat Islam, sudah tentu harus menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Beriman dan bertaqwa kepada Allah merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan mendapatkan ridho dari-Nya. Seseorang yang sanggup melakukan semua hal itu disebut orang yang berakhlak baik.

Dari sistematika yang dibuat Abdullah Draaz di atas, dapat kita lihat bahwa ruang lingkup akhlak sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal bersama makhluk.

Sedangkan ruang lingkup kurikulum pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek akidah. Aspek ini terdiri dari keimanan kepada sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah beserta mukjizatnya, hari akhir, dan keimanan kepada takdir Allah. Keimanan berada di dalam hati dan diwujudkan dengan menjalani setiap perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Aspek akhlak terpuji. Aspek ini terdiri atas khauf (rasa takut terhadap Allah SWT), taubat, tawadhu', ikhtiar, tawakkal, ikhlas, tauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, semangat, ramah, murah senyum, tekad kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, bermusyawarah, dan sebagainya. Semua hal baik

sesuai anggapan manusia dan sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW merupakan akhlak terpuji.

3) Aspek tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.¹³

c. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Metode merupakan sarana dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Semakin baik suatu metode, semakin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dapat dianggap sebagai metode paling baik untuk digunakan dalam pencapaian sebuah tujuan karena baik atau tidaknya suatu metode tergantung pada banyak faktor yang mempengaruhinya. Bahkan, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam pencapaian tujuan tersebut. Sebuah tujuan tidak akan tercapai sesuai ekspektasi ketika tidak menggunakan metode yang tepat dalam pencapaiannya.

Maka dari itu, guru harus jeli dalam memilih metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Ketetapan metode sendiri sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh pengajar antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan secara lisan oleh guru terhadap murid di kelasnya dalam mengembangkan proses pembelajaran.¹⁵ Metode

¹³ Efendi Hatta, *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran*, 2009, diakses pada tanggal 14 Februari 2022, pukul 12.44

¹⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Op.Cit*, hal.49

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), cet.7, hal.194

ini sering digunakan dan dijadikan pilihan utama dalam pembelajaran kepada anak didik. Metode ini tepat untuk digunakan dalam menghadapi peserta didik yang banyak dan pengajar ingin memberikan topik baru yang tidak ada sumber-sumber pelajaran lain pada peserta didik.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab.¹⁶ Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung dan pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Pertanyaan yang ada dalam metode ini dapat berasal dari guru maupun peserta didik.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.¹⁷ Dalam metode diskusi terdapat suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

Menurut J.J. Hasibuan dan Mudjiono, diskusi ialah suatu proses interaksi antara dua atau lebih individu secara verbal dan saling bertatap

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2015, hal.94

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet.5, hal.154

muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan. Diskusi tersebut dilakukan melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat dan pemecahan masalah.

Sedangkan Imansyah Alipandie memberikan pengertian diskusi sebagai berikut: “Diskusi ialah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid”. Dalam metode ini semua anak diikuti sertakan secara aktif untuk mencari pemecahan tentang topik tersebut. Karena dalam diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa orang yang bekerja sama dalam mencapai kemungkinan pemecahan yang terbaik. Metode ini biasa juga disebut metode musyawarah.

Menurut Nana sudjana, diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4) Metode pemberian tugas belajar (resitasi)

Pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya. Metode tugas ada bermacam-macam,

seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan atau tulisan), tugas motorik, tugas laboratorium, dan lain-lain.¹⁸

5) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang membantu peserta didik dalam mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.¹⁹ Metode ini merupakan metode umum yang sering digunakan dalam pembelajaran.

Metode eksperimen adalah metode pembelajaran di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.²⁰ Dalam proses pembelajaran dengan metode percobaan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

d. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.²¹ Tujuan pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak sejalan dengan tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu menciptakan manusia berakhlaqul karimah sesuai dengan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op.Cit, hal.86

¹⁹ Abdul Majid, Op.Cit, hal.197

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op.Cit, hal.84

²¹ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.25

tuntunan Al-Qur'an dan hadits. Tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam lembaga pendidikan formal juga diatur dalam undang-undang yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, pendidikan akidah akhlak juga bertujuan untuk mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong seseorang secara spontan dalam melakukan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Metode Tugas

a. Pengertian Metode Tugas

Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²² Dalam dunia pendidikan, metode dapat dikatakan sebagai salah satu cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam

²² Suwito, *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara*, (Angkasa, 2004), hal.262

proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan efektif.²³

Secara umum atau secara luasnya pengertian metode atau metodik artinya adalah ilmu mengenai jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak didik agar bisa tercapai tujuan belajar mengajar depan.

Sedangkan metode tugas adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru kepada mereka. Tugas dapat diberikan secara individu maupun kelompok.²⁴

b. Syarat-Syarat Pemberian Tugas

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tugas, terdapat syarat-syarat yang perlu diketahui yaitu:

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang mereka telah pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakan juga sanggup menghubungkan dengan pelajaran tertentu.
- 2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.

²³ Marjuki, Loc.Cit

²⁴ Nana Sudjana, Op.Cit, hal. 82

- 3) Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- 4) Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

c. Jenis-jenis tugas

Tugas sangat banyak macamnya bergantung pada tujuan yang akan dicapai seperti tugas meneliti, tugas penyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain lain.

d. Langkah-langkah menggunakan metode tugas²⁵

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c) Sesuai dengan kemampuan peserta didik
- d) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op.Cit, hal.86

- 2) Langkah pelaksanaan tugas
 - a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
 - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - c) Diusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas
 - a) Laporan peserta didik baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
 - b) Ada tanya jawab atau diskusi kelas
 - c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan teks maupun non tes atau cara lainnya
- 4) Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul di atas ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Lu'lu Azizah yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas V di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen sudah efektif hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator pembelajaran efektif, yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan

dan antusiasme terhadap materi pelajaran, serta sikap positif terhadap peserta didik.²⁶

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis, yaitu tentang bagaimana efektivitas pembelajaran PAI dalam suatu kelas. Namun ada perbedaan mendasar karena dalam penelitian Lu'lu Azizah berisi tentang efektivitas pembelajaran PAI secara menyeluruh karena tempat penelitiannya dilakukan di sekolah sedangkan penelitian penulis kali ini dilakukan di Madrasah sehingga mata pelajaran yang dipilih adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang lebih spesifik yaitu Akidah Akhlak. Penelitian ini juga berfokus pada penelitian keefektivitasan metode tertentu di dalamnya yaitu metode tugas dan hal ini dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

2. Skripsi karya Fitri Yani yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Akhlak Anak di Pendidikan Anak Usia Dini di Islam Terpadu (PAUDIT) Ibnu Abbas Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi tersebut meneliti proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di PAUDIT Ibnu Abbas kebumen dengan menggunakan metode bercerita dalam pembentukan akhlak anak disana. Didalam metode tersebut ditanamkan pendidikan akhlak dengan cara yang menghibur dan menyenangkan supaya peserta didik dapat mendapatkan pendidikan akhlak tanpa rasa digurui. Semua itu demi membentengi anak dari pengaruh negatif untuk bekal masa depan. Pelaksanaan metode tersebut dapat

²⁶ Lu'lu Azizah, *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas V di SD Negeri 4 Bumirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021*

berjalan dengan baik dan efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan akhlak anak menjadi lebih dari sebelumnya.²⁷

Persamaan dengan skripsi tersebut adalah sama-sama membahas tentang salah satu metode tertentu (metode bercerita) yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak. Namun tentu berbeda dengan penelitian penulis kali ini yang melakukan penelitian dengan berfokus pada metode yang berbeda yaitu metode tugas, di tempat yang berbeda, dan tentunya dalam waktu yang berbeda pula. Peneliti kali ini juga berfokus pada salah satu mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak dan dilaksanakan di MA Darussa'adah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah dasar dan acuan yang menjadi masalah penelitian.²⁸ Penelitian yang saya lakukan berfokus pada bagaimana Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode Tugas Di Kelas XI Madrasah Aliyah Darussa'adah Petanahan Kebumen Tahun Ajaran 2021/ 2022.

²⁷ Fitri Yani, *Evektifitas Pelaksanaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Akhlak Anak di Pendidikan Anak Usia Dini di Islam Terpadu (PAUDIT) Ibnu Abbas Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017*

²⁸ Ahmad Tanzeh, Op.Cit, hal.54